



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 2 Agustus 2024, Revised: 6 Agustus 2024, Publish: 11 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Kesiapan Guru Kelas Iv Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka

Ariny Safitri¹, Diki Rukmana²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, ariny.safitri@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dikirukmana@uhamka.ac.id

Corresponding Author: ariny.safitri@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the readiness of teaching staff in teaching devices in IPAS learning at SDN X Bekasi City, and SDN Y Bekasi City, in terms of responses, responses, efforts and strategies that will be made by school principals to overcome the unpreparedness of teaching staff in teaching tools in IPAS learning and what are the inhibiting causes that support the unpreparedness of teaching staff in teaching tools in IPAS learning at SDN X Bekasi City, and SDN Y Bekasi City. Triangulation of sources and methods is used in data validation. Data were analysed through three streams of activities, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing and verification. The results showed that at SDN X Bekasi City and SDN Y Bekasi City, educators in class A and class B did not have prepared teaching tools. The inhibiting causes that cause educators at SDN X Bekasi City and SDN Y Bekasi City to be unprepared in teaching tools, there are two causes, namely internal causes and external causes. School principal conduct direction and guidance to educators who do not have readiness for teaching tools.*

Keyword: *Teaching readiness, IPAS learning, independent curriculum, primary school.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan tenaga pendidik didalam perangkat ajar pada pembelajaran IPAS di SDN X Kota Bekasi, serta SDN Y Kota Bekasi, ditinjau dari tanggapan, respon, upaya serta strategi apa saja yang akan dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi ketidaksiapan tenaga pendidik didalam perangkat ajar pada pembelajaran IPAS serta penyebab penghambat apa saja yang menunjang ketidaksiapan tenaga pendidik didalam perangkat ajar pada pembelajaran IPAS di SDN X Kota Bekasi, serta SDN Y Kota Bekasi. Validasi data mempergunakan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Data dianalisis melalui tiga alur kegiatan ialah (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, serta (3) Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan di SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi pada tenaga pendidik kelas A dan kelas B, tidak ada kesiapan didalam perangkat ajar. Penyebab penghambat yang menyebabkan tenaga pendidik di SDN X Kota Bekasi dan SDN Y Kota Bekasi tidak ada kesiapan didalam perangkat ajar, terdapat dua penyebab ialah penyebab internal serta penyebab eksternal. Kepala sekolah melakukan pengarahan dan pembinaan kepada tenaga pendidik yang tidak memiliki kesiapan terhadap perangkat ajar.

Kata Kunci: kesiapan guru, pembelajaran IPAS, kurikulum merdeka, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi individu melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pembelajaran, serta latihan, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Implementasi sistem pendidikan nasional yang efektif berperan penting didalam memastikan kualitas peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi, dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Tahapan pembelajaran yang efektif berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang bermutu serta bermakna.

Pendidikan memiliki peran yang krusial didalam kehidupan manusia karena dampak positifnya terhadap kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan. Salah satu komponen yang tidak terpisahkan didalam konteks pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum memegang peran sentral didalam menentukan arah perkembangan pendidikan, mulai dari konsep dasar hingga implementasi di lapangan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai rencana pembelajaran, tetapi juga mengatur isi bahan ajar serta pedoman pelaksanaan pendidikan yang efektif.

Kurikulum merupakan panduan utama didalam penyelenggaraan pendidikan di setiap lembaga pendidikan, serta menentukan hasil pembelajaran peserta didik dari awal hingga akhir tahapan belajar. Kurikulum dapatlah diibaratkan sebagai jantung dari sistem pendidikan. Sanjaya (2010:10) menyatakan bahwasanya keberadaan kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran semua terstruktur didalam kerangka kurikulum.

Kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta kebutuhan peserta didik. Sebuah kurikulum yang efektif ialah yang dapatlah mengikuti perkembangan zaman, karena dunia pendidikan juga terus berubah seiring dengan tuntutan kemajuan IPTEK yang semakin pesat. Maka dari itu, kurikulum harus senantiasa diperbarui supaya relevan dengan kebutuhan saat ini. Penggunaan kurikulum yang sudah ketinggalan zaman tidak akan efektif didalam mencapai tujuan pendidikan yang aktual serta memenuhi kebutuhan kontemporer.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami transformasi yang mendalam sepanjang perjalanannya dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013 (K-13), yang mencerminkan respons terhadap perubahan zaman serta dinamika pendidikan yang terus berkembang. Setiap perubahan ini tidak hanya mencoba untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, tetapi juga untuk mengatasi tantangan-tantangan unik yang muncul, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang signifikan terhadap pembelajaran.

Pada tahun 2023, Kemendikbudristek memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif baru yang menggantikan K-13. Langkah ini diambil untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis serta responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Konsep "Merdeka Belajar" tidak hanya mengartikan kebebasan didalam tahapan pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk memperluas kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat serta bakat mereka di bidang-bidang tertentu. Dalam pidatonya pada Hari tenaga pendidik Nasional ke-74 pada 25 November 2019, Nadiem Makarim menjelaskan bahwasanya Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi kekakuan yang mungkin ada didalam K-13. Guru-guru diberi lebih banyak keleluasaan didalam merancang pengalaman belajar yang relevan serta bermakna bagi peserta didik mereka, termasuk fleksibilitas didalam menetapkan prioritas materi pelajaran.

Salah satu inovasi utama dari Kurikulum Merdeka ialah penggabungan mata pelajaran IPA serta IPS menjadi IPAS "Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial", sebuah langkah yang bertujuan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Dengan menyatukan kedua disiplin ilmu ini, peserta didik diharapkan dapatlah memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang interkoneksi antara ilmu pengetahuan alam serta sosial, serta menerapkan pengetahuan tersebut didalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya adaptasi terhadap kemajuan teknologi serta kebutuhan global, sekaligus mempertahankan nilai-nilai lokal serta budaya. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menjadikan pendidikan di Indonesia setara dengan standar internasional, sambil mempertimbangkan konteks lokal yang unik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk mengejar serta menyesuaikan diri dengan perkembangan global, tetapi juga untuk memfasilitasi inovasi, kebebasan belajar, serta pengembangan pribadi yang holistik bagi generasi pendidik serta pelajar Indonesia.

Dengan adanya pergantian kurikulum seperti Kurikulum Merdeka di Indonesia, guru-guru di seluruh negeri perlu mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan baru ini. Implementasi kurikulum yang baru membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang visi, misi, serta strategi yang terkandung di dalamnya. Ini tidak hanya berarti memahami teori-teori yang terkait, tetapi juga menerapkannya secara praktis didalam tahapan pembelajaran sehari-hari.

Kesiapan ini merupakan kunci untuk memastikan bahwasanya pembelajaran yang diberikan dapatlah berjalan efektif serta bermakna bagi setiap peserta didik. Kepala sekolah memegang peran krusial didalam menyediakan dukungan serta pembinaan yang tepat kepada guru-guru. Mereka perlu aktif didalam mengorganisir pelatihan-pelatihan yang relevan serta bermanfaat, serta melakukan monitoring yang berkelanjutan untuk memastikan bahwasanya implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Namun, dari pengamatan yang dilakukan di SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi. Meskipun sudah memasuki tahun ajaran 2023-2024, masih ada sejumlah tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memahami Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Hal ini dapatlah disebabkan oleh berbagai penyebab, termasuk keterbatasan didalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan baik secara langsung maupun online. Kota yang terbatas untuk mengikuti pelatihan dapatlah menghambat guru-guru didalam mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang cukup untuk menerapkan kurikulum dengan baik.

Selain itu, ada pula kendala didalam cara penyampaian materi didalam pelatihan yang terkadang cenderung teoritis, tanpa memberikan contoh ataupun panduan konkret tentang bagaimana mengimplementasikan konsep-konsep tersebut didalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ini menyebabkan sebagian tenaga pendidik merasa belum siap secara praktis untuk menerapkan kurikulum baru ini dengan efektif di kelas.

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial) menjadi sorotan khusus didalam persiapan ini. Mengingat gabungannya yang baru, guru-guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kedua bidang tersebut, serta keterampilan didalam menyusun serta menyajikan materi ajar yang menarik serta relevan bagi peserta didik. Persiapan juga melibatkan pengadaan alat, bahan, serta media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran praktik didalam IPAS.

Secara keseluruhan, untuk mencapai keberhasilan didalam implementasi Kurikulum Merdeka, diperlukan upaya kolaboratif yang kuat antara guru, kepala sekolah, pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya. Hal ini, akan mungkin bagi pendidikan Indonesia untuk mengikuti harapan modern dan membekali generasi berikutnya untuk menangani isu-isu global yang lebih sulit.

Berdasarkan observasi pada tahun 2024 di SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi kurikulum merdeka baru diterapkan dikelas I serta kelas IV, lalu untuk mata pelajaran IPAS hanya dikelas IV. Kelas IV di SDN X Kota Bekasi serta Kelas IV di SDN Y Kota Bekasi, terdiri dari 2 kelas, adalah kelas kelas A dan kelas B. Faktanya empat tenaga pendidik kelas IV belum siap didalam perangkat ajar karena kendala tenaga pendidik kelas IV yang

belum sepenuhnya siap menjadi penyebab penghambat untuk kegiatan pembelajaran tidak mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, fokus utama dari penelitian ini ialah mengeksplorasi kesiapan tenaga pendidik kelas IV didalam menyusun perangkat ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi. Subfokus penelitian difokuskan pada identifikasi penyebab-penyebab penghambat yang menyebabkan ketidaksiapan tersebut. Pertanyaan penelitian yang muncul ialah apa saja penyebab-penyebab penghambat tersebut serta bagaimana upaya serta strategi kepala sekolah didalam mengatasi ketidaksiapan tenaga pendidik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penyebab-penyebab penghambat tersebut serta mengetahui respons serta strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis, ialah kontribusi tambahan pada literatur pendidikan terkait analisis penyebab penghambat serta strategi kepala sekolah didalam menghadapi tantangan ini. Sementara manfaat praktisnya meliputi penerapan hasil penelitian bagi kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang ketidaksiapan guru, bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan strategis, serta bagi peserta didik untuk memperluas pengalaman belajar mereka. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapatlah memberikan wawasan mendalam tentang dinamika ini didalam konteks Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif didalam menggambarkan ketidaksiapan tenaga pendidik kelas IV didalam menyusun perangkat ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi. Peneliti melakukan langkah-langkah observasi langsung terhadap perangkat ajar serta kegiatan pembelajaran IPAS di kedua sekolah, serta melakukan wawancara mendalam dengan tenaga pendidik kelas IV yang tidak siap didalam menyusun perangkat ajar, serta kepala sekolah untuk mengetahui responsnya terhadap ketidaksiapan tenaga pendidik tersebut. Pengumpulan data juga melibatkan dokumentasi perangkat ajar serta kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan di SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi pada tahun 2024 dengan penjadwalan aktivitas yang terinci seperti pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data sesuai dengan metodologi kualitatif yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Sekolah	Guru Kelas serta Peserta Didik	Permasalahan didalam Pembelajaran IPAS	Penyebab Kesiapan pendidik Perangkat Ajar	Penghambat tenaga didalam IPAS
1	SDN X	B	Tidak ada kesiapan tenaga pendidik didalam perangkat ajar IPAS Hanya menyediakan power point serta LKPD Tidak membawa lembar evaluasi	Guru mempergunakan power point serta LKPD Tidak membawa lembar evaluasi	hanya power point serta LKPD

			Menggunakan metode ceramah serta tanya jawab	Kurangnya partisipasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif.
2	SDN X	A	Tidak ada kesiapan tenaga pendidik didalam perangkat ajar IPAS Hanya menyediakan power point Tidak membawa LKPD serta evaluasi Menggunakan metode ceramah serta tanya jawab	Guru hanya mempergunakan power point Tidak membawa LKPD serta lembar evaluasi Kurangnya partisipasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif.
3	SDN Y	A	Tidak ada kesiapan tenaga pendidik didalam perangkat ajar IPAS Hanya mempergunakan buku paket Menggunakan metode ceramah serta tanya jawab	Guru hanya mempergunakan buku paket, serta menggunakan metode ceramah serta tanya jawab Tidak membawa power point, LKPD serta lembar evaluasi Kurangnya partisipasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif
4	SDN Y	B	Tidak ada kesiapan tenaga pendidik didalam perangkat ajar IPAS Hanya mempergunakan buku paket, serta menggunakan metode ceramah serta tanya jawab Menggunakan metode ceramah serta tanya jawab	Guru hanya mempergunakan buku paket, serta menggunakan metode ceramah serta tanya jawab Tidak membawa power point, LKPD serta lembar evaluasi Kurangnya partisipasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif

Temuan Penelitian

Peneliti akan membahas temuan penelitian pada bagian ini. Kesimpulan peneliti disajikan sebagai deskripsi informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen selama proses pengumpulan data lapangan. Selain itu, pemeriksaan temuan penelitian yang berkaitan dengan kesiapan guru kelas IV dalam sumber daya pengajaran

IPTEK untuk siswa kelas IV di SDN X Kota Bekasi dan SDN Y Kota Bekasi akan dilakukan selama diskusi.

Tujuan penelitian ini yang tertera di BAB I yaitu untuk mengetahui kesiapan guru kelas IV dalam perangkat ajar IPAS kepada peserta didik kelas IV di SDN X Kota Bekasi, dan SDN Y Kota Bekasi. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti memperoleh hasil temuan penelitian yang didapat pada saat observasi, wawancara dan telaah dokumen yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari tabel serta analisis di atas, dapatlah disimpulkan bahwasanya masalah utama didalam pembelajaran IPAS di SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi ialah kesiapan tenaga pendidik didalam menyusun perangkat ajar. Keterbatasan didalam mempergunakan hanya beberapa jenis perangkat seperti power point serta tidak menyediakan LKPD serta evaluasi menjadi penyebab utama yang menghambat efektivitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang cenderung satu arah seperti ceramah serta tanya jawab juga berkontribusi terhadap kurangnya partisipasi peserta didik serta kelas yang tidak kondusif.

Diperlukan perbaikan didalam persiapan serta diversifikasi perangkat ajar serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan pemahaman serta partisipasi peserta didik didalam pembelajaran IPAS di kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, bahwasanya terdapat empat subjek tenaga pendidik yang tidak ada kesiapan didalam perangkat ajar mata pelajaran IPAS ialah di SDN X Kota Bekasi ialah tenaga pendidik kelas B serta tenaga pendidik Kelas A serta di SDN Y Kota Bekasi ialah tenaga pendidik kelas A serta tenaga pendidik Kelas B. Permasalahan pada penelitian ini membahas tentang apa saja penyebab penghambat yang menyebabkan tenaga pendidik kelas IV tidak ada kesiapan didalam perangkat ajar serta upaya serta strategi kepala sekolah terhadap ketidaksiapan tenaga pendidik didalam perangkat ajar di SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi. Diuraikan dibawah ini.

1. SDN X Kota Bekasi

a. Guru Kelas B

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas B menyiapkan sejumlah perangkat ajar yang komprehensif seperti PROTA, PROMES, CP, ATP, TP, Modul Ajar, Lembar LKPD, Materi Ajar, dan Media Pembelajaran, tanpa adanya Lembar Evaluasi. Tanpa adanya lembar evaluasi, guru mengalami kesulitan dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta memahami tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik secara individual. Hal ini dapat menyebabkan guru tidak siap untuk membuat rencana pelajaran yang sesuai dengan persyaratan dan tingkat keterampilan murid mereka.

Faktor penghambat yang menyebabkan guru kelas B tidak ada kesiapan dalam perangkat ajar, terdapat dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Pada saat penelitian untuk faktor internal ini yaitu guru memiliki anak kecil dan banyak kegiatan, yang menyebabkan sulitnya mengatur waktu. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga dan aktivitas lainnya mempengaruhi kemampuan guru untuk mengalokasikan waktu dengan efisien.

2) Faktor Eksternal

Pada saat penelitian untuk faktor eksternal ini yaitu guru belum mengikuti workshop kembali, yang menyebabkan guru belum memahami sepenuhnya perangkat ajar pada kurikulum merdeka dan keterbatasan

waktu selama pembelajaran sehingga guru belum melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik berdasarkan hasil LKPD

b Guru Kelas A

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas A menyiapkan sejumlah perangkat ajar yang komprehensif seperti PROTA, PROMES, CP, ATP, TP, Modul Ajar, Lembar LKPD, Materi Ajar, dan Media Pembelajaran, tanpa adanya Lembar Evaluasi. Tanpa adanya lembar evaluasi, guru mengalami kesulitan dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta memahami tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik secara individual. Akibatnya, pendidik tidak siap untuk mengumpulkan materi instruksional yang sesuai dengan persyaratan dan tingkat keterampilan murid mereka.

Faktor penghambat yang menyebabkan guru kelas A tidak ada kesiapan dalam perangkat ajar, terdapat dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Pada saat penelitian untuk faktor internal ini yaitu pengaruh dari latar belakang pendidikan di jurusan bahasa Inggris, jurusan ini tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya yaitu sebagai wali kelas guru SD. Meskipun memiliki keahlian dalam bahasa Inggris, pengalaman belajar materi baru dalam kurikulum PGSD kadang - kadang menimbulkan kebingungan.

Untuk mengatasi kebingungan ini, guru mencari referensi tambahan melalui internet, YouTube, dan bahkan platform media sosial seperti TikTok, serta tantangan lain muncul saat sulit mengatur waktu di dalam kelas. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk merencanakan jadwal pembelajaran dengan mengalokasikan waktu untuk materi pada minggu tertentu, sementara minggu berikutnya digunakan untuk menyelesaikan LKPD dan evaluasi. Langkah ini menunjukkan kesadaran guru akan hambatan internalnya dan upaya konkret untuk mengatasinya dengan menyusun jadwal pembelajaran yang lebih terstruktur.

2) Faktor Eksternal

Pada saat penelitian untuk faktor eksternal ini yaitu kurangnya fasilitas dari pemerintah terkait dengan kurikulum merdeka. Hal ini menyoroti tantangan nyata yang dihadapi oleh para pendidik dalam menerapkan kurikulum baru yang dicanangkan pemerintah. Dengan kurangnya fasilitas yang mendukung, seperti bahan ajar, pelatihan, atau perangkat pembelajaran yang sesuai, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menyusun dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum yang baru.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memperhatikan infrastruktur pendidikan yang memadai sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka, sehingga guru dapat bekerja dengan lebih efektif dan peserta didik dapat menerima pendidikan berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memberikan tanggapan, respon, upaya dan strategi terhadap ketidaksiapan guru dalam perangkat ajar kelas IV sebagai berikut.

- 1) Tanggapan dan respon kepala sekolah terhadap ketidaksiapan guru dalam perangkat ajar kelas IV yaitu Kepala sekolah menyatakan bahwa jika

ditemukan guru yang tidak mempersiapkan perangkat ajar saat pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan adalah memanggil secara internal dan melakukan klarifikasi dengan guru tersebut. Setelah itu, diskusi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah saat ini akan berlangsung. Jika hal tersebut terjadi berkali-kali, akan diberlakukan sanksi seperti SP (Surat Peringatan).

Terhadap ketidaksiapan guru dalam menyusun perangkat ajar, kepala sekolah menanggapi dengan cara yang serupa. Guru akan dipanggil, dicari penyebabnya, dan solusi akan dicari bersama. Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan untuk mengevaluasi kinerja guru, dan jika ditemukan masalah seperti ketidaksiapan dalam mengelola waktu atau memahami perangkat ajar, akan segera ditindaklanjuti dengan diskusi dan penyelesaian.

Ketika diobservasi bahwa perangkat ajar di kelas 4a dan 4b masih belum lengkap, kepala sekolah menyadari bahwa hal ini mungkin terjadi karena pembagian waktu yang tidak merata untuk setiap mata pelajaran. Kepala sekolah menggunakan temuan ini sebagai bahan refleksi dan evaluasi terhadap guru-guru. Meskipun kepala sekolah tidak melakukan supervisi setiap hari, hal ini tetap menjadi perhatian yang akan ditindaklanjuti dengan memanggil guru-guru tersebut untuk mengevaluasi dan membahas permasalahan yang ada.

Dalam menanggapi ketidaksiapan guru dan kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik terhadap perangkat ajar, kepala sekolah merencanakan untuk mengirim guru-guru tersebut untuk mengikuti workshop dan menyediakan narasumber untuk pembelajaran pembaruan kurikulum merdeka. Ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa guru-guru tetap terupdate dan mampu menghadapi tuntutan kurikulum yang baru.

- 2) Upaya dan strategi kepala sekolah terhadap ketidaksiapan guru dalam perangkat ajar yaitu kepala sekolah menjelaskan berbagai upaya dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi ketidaksiapan guru. Pertama-tama, guru yang tidak siap dipanggil untuk mencari tahu permasalahan dan bersama-sama mencari solusi. Jika guru tersebut tidak memahami, maka disarankan untuk mengikuti berbagai workshop dan aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berbagi pengalaman dan menemukan solusi bersama. Kepala sekolah juga menjadwalkan program pembinaan rutin setiap bulan untuk memastikan implementasi hasil workshop oleh guru-guru.

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut sudah mengikuti program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran dalam menciptakan sumber daya pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa. Meskipun tidak semua mengajar kelas yang menerapkan kurikulum merdeka, mereka tetap dikirim untuk mengikuti pelatihan di tingkat kecamatan dan kota.

Untuk menangani tantangan atau hambatan dalam mengembangkan perangkat ajar yang efektif, Kepala sekolah melakukan pembinaan aktif dengan mendorong guru untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi melalui rapat kepala sekolah dan kegiatan kelompok kerja kepala sekolah (K3S). Selain itu, kepala sekolah juga memastikan tindak lanjut terhadap hasil supervisi yang tidak lengkap dengan memberikan arahan dan pengarahan kepada guru.

Dalam memfasilitasi kolaborasi antar-guru, kepala sekolah menyediakan fasilitas seoptimal mungkin sesuai kebutuhan, seperti media presentasi dan kouta internet, serta buku-buku referensi yang dapat membantu guru dalam mengembangkan perangkat ajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan dedikasi kepala sekolah untuk menawarkan bantuan yang cukup untuk kemajuan profesionalisme guru dan peningkatan standar pendidikan di kelas.

2. SDN Y Kota Bekasi

a. Guru Kelas A

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas A menyiapkan sejumlah perangkat ajar yang komprehensif seperti PROTA, PROMES, CP, ATP, dan TP, tanpa adanya Modul Ajar, Lembar LKPD, Media Pembelajaran yang menarik, dan Lembar Evaluasi.

Tanpa adanya Modul Ajar, lembar LKPD, media pembelajaran yang menarik, dan lembar evaluasi, faktor penghambat dalam kesiapan guru semakin terlihat. Modul Ajar dan lembar LKPD sangat penting dalam memberikan arah dan bahan bacaan yang terstruktur kepada peserta didik, sementara media pembelajaran menjadi kunci dalam memperkaya pengalaman belajar mereka. Lembar evaluasi adalah instrumen penting yang membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik dan menyesuaikan pengajaran mereka secara tepat.

Ketidaksiapan guru dalam menyusun perangkat ajar yang lengkap dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa Modul Ajar, peserta didik mungkin kesulitan memahami materi secara sistematis. Kekurangan lembar LKPD dan media pembelajaran juga dapat menghambat kemampuan guru untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, tanpa lembar evaluasi, guru sulit untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik secara obyektif dan menyediakan umpan balik yang konstruktif.

Faktor penghambat yang menyebabkan guru kelas A tidak ada kesiapan dalam perangkat ajar, terdapat dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Pada saat penelitian untuk faktor internal ini yaitu keterbatasan waktu karena kuliah sambil bekerja. Ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan dan karir, tetapi juga dapat membatasi waktu yang tersedia untuk aktivitas akademik tambahan seperti mengikuti workshop atau memperdalam pemahaman tentang kurikulum baru.

Keterbatasan pengalaman dalam menyusun perangkat ajar berdasarkan pada kurikulum merdeka adalah hal yang belum dimengerti mengingat guru hanya pada kurikulum sebelumnya. Ini menunjukkan perlunya penyesuaian dan pembelajaran tambahan untuk memahami prinsip-prinsip dan metode kurikulum baru.

Jarang melihat ponsel dan keterbatasan akses ke workshop online dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mendapatkan informasi terbaru tentang perkembangan kurikulum dan pedagogi baru. Ini mungkin membuatnya lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

2) Faktor Eksternal

Pada saat penelitian untuk faktor eksternal ini yaitu Mengajar tiga kelas sekaligus dan mengurus kelas yang ditinggalkan oleh guru yang sakit atau cuti melahirkan menunjukkan tingginya beban kerja guru kelas A. Ini dapat mengakibatkan peningkatan stres dan kelelahan, serta mempengaruhi kualitas pengajaran.

Kemudian guru mengurus berbagai kegiatan di sekolah, seperti mengajar, mengurus PPDB, dan kegiatan lainnya, menunjukkan tingkat kesibukan yang tinggi. Hal ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk istirahat dan pekerjaan lainnya di luar sekolah dan Kurangnya kesempatan untuk mengikuti workshop kurikulum merdeka karena hanya beberapa sekolah yang mendapat kunjungan dari dinas pendidikan merupakan kendala yang membatasi pengembangan profesional guru kelas A. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan penerapan kurikulum baru di sekolah.

b Guru Kelas B

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas B menyiapkan sejumlah perangkat ajar yang komprehensif seperti PROTA, PROMES, CP, ATP, dan TP, tanpa adanya Modul Ajar, Lembar LKPD, Media Pembelajaran, dan Lembar Evaluasi.

Tanpa adanya Modul Ajar, lembar LKPD, media pembelajaran, dan lembar evaluasi, faktor penghambat dalam kesiapan guru semakin terlihat. Modul Ajar dan lembar LKPD sangat penting dalam memberikan arah dan bahan bacaan yang terstruktur kepada peserta didik, sementara media pembelajaran menjadi kunci dalam memperkaya pengalaman belajar mereka. Lembar evaluasi adalah instrumen penting yang membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik dan menyesuaikan pengajaran mereka secara tepat.

Ketidaksiapan guru dalam menyusun perangkat ajar yang lengkap dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa Modul Ajar, peserta didik mungkin kesulitan memahami materi secara sistematis. Kekurangan lembar LKPD dan media pembelajaran juga dapat menghambat kemampuan guru untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, tanpa lembar evaluasi, guru sulit untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik secara obyektif dan menyediakan umpan balik yang konstruktif.

Faktor penghambat yang menyebabkan guru kelas B tidak ada kesiapan dalam perangkat ajar, terdapat dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

Pada saat penelitian untuk faktor internal ini yaitu kondisi kesehatan yang memerlukan kontrol rutin di rumah sakit, terutama karena sakit kista dan menjalani operasi semester ini, dan menjadi faktor internal yang menghambat ketersediaan waktu untuk kegiatan lain, termasuk pengembangan profesional seperti mengikuti workshop.

Keterbatasan waktu yang diakibatkan oleh perawatan kesehatan secara jangka panjang dapat menjadi penghalang dalam mengambil bagian dalam kegiatan akademik tambahan.

Kurangnya informasi mengenai workshop, serta belum pernah mengikuti satu pun workshop, menunjukkan adanya kekurangan dalam akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional serta kesempatan yang terlewatkan untuk mengikuti workshop online gratis karena keterbatasan kuota masuk adalah contoh lain dari hambatan akses yang

menghambat kemungkinan untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka.

2) **Faktor Eksternal**

Pada saat penelitian untuk faktor eksternal ini yaitu mengajar dua kelas sekaligus sambil mengurus kegiatan di sekolah seperti PPDB menambah kesibukan dalam mengelola waktu dan perhatian. Kondisi ini memerlukan tingkat pengorganisasian dan efisiensi waktu yang tinggi supaya tidak terjadi penurunan kualitas dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut.

Banyaknya libur di semester ini dapat menjadi tantangan tambahan dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran dan kelancaran pembelajaran. Libur yang panjang menjadi tantangan dan mengganggu proses pembelajaran, memerlukan upaya ekstra dalam merencanakan dan melaksanakan materi pembelajaran supaya tidak terlalu terpengaruh oleh jeda tersebut.

Tidak dipanggilnya sekolah guru kelas B untuk mengirim perwakilan dalam workshop langsung menunjukkan adanya keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini dapat mengurangi peluang guru kelas B untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan baru terkait dengan kurikulum atau metode pengajaran yang baru.

c. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memberikan tanggapan, respon, upaya dan strategi terhadap ketidaksiapan guru dalam perangkat ajar kelas IV sebagai berikut.

1) Tanggapan dan respon kepala sekolah terhadap ketidaksiapan guru dalam perangkat ajar kelas IV yaitu respons kepala sekolah terhadap guru yang tidak mempersiapkan perangkat ajar adalah dengan mengarahkan guru untuk mematuhi kurikulum merdeka yang wajib diikuti. Hal ini menekankan pentingnya kesesuaian antara praktik pembelajaran dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah memberikan solusi terhadap keterbatasan waktu dengan mengakui bahwa kehadiran mahasiswa peneliti yang masih kuliah dapat membantu dalam menambah wawasan dan membantu mengatasi kekurangan guru. Namun, ia juga menekankan pentingnya memberikan arahan kepada guru yang masih kuliah untuk mematuhi kurikulum merdeka.

Kepala sekolah menanggapi ketidaklengkapan perangkat ajar di kelas 4 A dan 4 B dengan cara mengumpulkan masukan dari guru-guru tentang hal yang belum lengkap dan menjadikannya sebagai catatan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan komitmen untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan kepala sekolah menegaskan pentingnya patuh terhadap aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah terkait waktu pembelajaran dan keterlengkapan perangkat ajar. Hal ini mencerminkan pentingnya disiplin dan ketelitian dalam menjalankan tugas sebagai guru, termasuk dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan administrasi.

2) Upaya dan strategi kepala sekolah terhadap ketidaksiapan guru dalam perangkat ajar yaitu kepala sekolah menjelaskan bahwa upaya pertama yang

dilakukan adalah memberikan pengarahan kepada guru yang tidak siap. Mereka diarahkan untuk memahami pentingnya mengikuti kurikulum merdeka yang merupakan instruksi dari dinas pendidikan kota, pengawas, dan pusat. Guru diminta untuk memahami dan mematuhi kurikulum tersebut.

Bagi guru yang belum siap, guru kelas IV diarahkan untuk mengikuti workshop dan mendapatkan pengarahan lebih lanjut. Kepala sekolah akan memprioritaskan tindak lanjut pada tahun ajaran baru dengan mengadakan workshop atau zoom meeting, serta mendatangkan narasumber yang dipimpin oleh pengawas sebagai penjamin mutu.

Selain mengikuti workshop, kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan guru telah meningkat. Melalui supervisi ini, kepala sekolah dapat melihat langsung kemampuan peserta didik serta dampak dari peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap SDN X Kota Bekasi serta SDN Y Kota Bekasi, ditemukan beberapa kesimpulan yang relevan terkait kesiapan tenaga pendidik didalam menyusun perangkat ajar yang efektif. Pada SDN X Kota Bekasi, tenaga pendidik kelas B serta A tampak terlihat tidak ada kesiapan terlihat menghadapi kesulitan didalam menilai pencapaian tujuan pembelajaran serta memahami perkembangan peserta didik secara individual karena tidak menyertakan lembar evaluasi didalam perangkat ajar yang mereka susun. Penyebab internal seperti tanggung jawab keluarga serta kesulitan mengatur waktu, serta penyebab eksternal seperti ketidakhadiran didalam workshop kurikulum merdeka, menjadi penghambat utama. Kepala sekolah menanggapi hal ini dengan serius, mengimplementasikan program motivasi serta pelatihan untuk meningkatkan kesiapan tenaga pendidik didalam merancang perangkat ajar yang sesuai.

Di SDN Y Kota Bekasi, tenaga pendidik kelas A serta B juga tampak terlihat tidak ada kesiapan terlihat mengalami tantangan serupa didalam menyusun perangkat ajar yang komprehensif, walaupun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu karena kuliah sambil bekerja, kurangnya akses terhadap informasi terbaru tentang kurikulum, serta beban mengajar ganda serta kegiatan sekolah lainnya. Kepala sekolah di sini menanggapi dengan mengarahkan tenaga pendidik untuk mematuhi kurikulum merdeka serta mengadakan workshop serta supervisi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi pelaksanaan pelatihan rutin, supervisi yang intensif, fasilitasi akses terhadap sumber daya pendidikan, serta dukungan kepemimpinan yang kuat didalam menerapkan kebijakan pendidikan. Dengan implementasi strategi ini diharapkan dapatlah meningkatkan kualitas pengajaran di kedua sekolah tersebut, serta memperkuat kemampuan tenaga pendidik didalam menyusun perangkat ajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

REFERENSI

Alasan Nadiem Usung Kurikulum Merdeka. (2022, Februari 12). Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220211230731-20-758273/alasan-nadiem-usung-kurikulum-merdeka>

BAB III. (n.d.). *unsil.ac.id*, 63-66.

- Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial IPAS Kurikulum Merdeka. (2022, Maret 25). Retrieved from AMONG GURU: <https://www.amongguru.com/capaian-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas-kurikulum-merdeka/>
- Chumi Zahroul Fitriyah, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi tenaga pendidik Sekolah Dasar. *Pendidikan serta Kebudayaan*, 238.
- Ini Dia Tujuan serta Keunggulan Kurikulum Merdeka Bagi tenaga pendidik serta Peserta didik. (2022, Februari 25). Retrieved from GuruBelajar.ID: <https://gurubelajar.id/kurikulum-merdeka-tujuan-dan-keunggulannya/>
- Kenapa Kurikulum Harus Berubah. (n.d.). Retrieved from Homeschooling Pena: <https://homeschoolingpena.com/kenapa-kurikulum-harus-berubah/>
- Kustiyani, S. (2022, Agustus 26). Kendala Kami Para tenaga pendidik Menerapkan Kurikulum Merdeka. Retrieved from NaikPangkat.com: <https://naikpangkat.com/kendala-kami-para-guru-menerapkan-kurikulum-merdeka/#:~:text=Berbagai%20kendala%20tersebut%20di%20antaranya,belajar%20ainnya%20dianggap%20tidak%20penting.>
- Made Adi Mahardika, L. E. (2019). Penyebab-Penyebab Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi tenaga pendidik Pada Mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 262.
- MAULANA AKBAR SANJANI, M. P. (2020). Tugas serta Peranan tenaga pendidik didalam Tahapan Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 37-38.
- Ni Kadek Candra Purani, I. K. (2022). Analisis Kesiapan tenaga pendidik didalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 9.
- S.Pd, M. (2022, April 30). Kenali Tiga Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka. Retrieved from AIMIN PUBLICIZE: <http://aiminpublicize.com/tulisan/detail/kenali-tiga-opsi-implementasi-kurikulum-merdeka>
- Sabrina Dyah Ratsyari, A. G. (2022). Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar.
- Sahputra, M. (2016). Pengertian Kesiapan. *123dok*, 5.
- Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia. (2022, Februari 13). Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia>
- Sinomi, C. (2022). Persiapan tenaga pendidik didalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
- Tentang Kurikulum Merdeka. (2022). *Merdeka Mengajar*.
- Thewe, S. (2022, July 7). Capaian Pembelajaran IPAS SD/MI Kurikulum Merdeka. Retrieved from <https://www.sinau-thewe.com/2022/07/capaian-pembelajaran-ipas-sdmi.html>
- Zulfikar, F. (2022). Sekolah Punya 3 Opsi, Kemdikbud: Kurikulum Merdeka Tidak Boleh Dipaksakan. *detikEdu*.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar didalam pandangan Ki Hadjar Dewantara serta relevansinya bagi pengembanagan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan tenaga pendidik didalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Chiappetta, E. L., & Koballa, T. R. (2010). *Science Instruction In The Middle And Secondary Schools: Developing Fundamental Knowledge And Skills For Teaching*. New Jersey: Pearson Education.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rosda.
- Hamalik, O. (2006). *Psikologi Belajar serta Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hazen, R. M., & Trefil, J. (2009). *Science matters: Achieving scientific literacy*. Anchor.
- Hewitt, P. G. (2013). *Conceptual integrated science* (S. Lyons, J. Suchocki, & J. Yeh, Ed.). Boston: Pearson.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2000). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (8 ed.). Boston: McGraw HillCompanies.
- Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Pidato Mendikbud Nadiem Makarim pada Upacara Bendera Peringatan Hari tenaga pendidik Nasional*. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-nadiem-makarim-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional>
- Kuswahyuni, S. (2009). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir pada peserta didik Kelas VI A3 SDN Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi IKIP PGRI Semarang.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research. *Perfusion*, 30(7), 537–542.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (35 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, M. (1997). *Landasan Kependidikan : Stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, M. (2014). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum serta Pembelajaran: Teori serta Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar & Factor-Penyebab Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan (Landasan Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif serta R&D* (13 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian serta Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, serta Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sund, R. B., & Trowbridge, L. W. (1973). *Teaching science by inquiry in the secondary school*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Swasono, A. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Peserta didik SMP Kelas VIII Pokok Bahasan Pengendalian Sosial*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto, M. P. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi serta Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar serta tenaga pendidik Penggerak Bagi tenaga pendidik SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.